***Clipping* dalam Pembentukan Kata Bahasa Melayu Manado**

**Maxi C. M. Lengkey**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Sam Ratulangi**

***Abstract***

*The aim of this writing is to describeManado Malay Word Formation with non morphological processes as affixation,Reduplication and Compounding but, to discussword formation trough creation processes ,where, clipping, blending and borrowing words are items to be used within.*

*Key words: Proses non morfologis, clipping, blending, borrowing words.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu bagian kebudayaan yang ada pada semua masyarakat di dunia serta memiliki bentuk lisan dan tulisan (Koentjaraningrat,1980:9). Sebagai bagian dari kebudayaan bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri.

Bahasa Melayu Manado (BMM) merupakan bahasa komunikasi penduduk Sulawesi Utara dalam melakukan aktifitas sosialnya sehingga berdampak pada bahasa-bahasa daerah yang sudah ada di Sulawesi Utara sebelumnya, seperti

bahasa Tombul, Tountemboan, Tonsea, Tolour, Tonsawang dan Pasan dan Ponosakan.

Secara historis BMM bukanlah bahasa yang sudah ada sebelumnya tetapi, BMM muncul dari perpaduan bahasa Melayu Pante (pasar) dan bahasa Melayu Gunung yang ada di daerah Minahasa( Manoppo, 1980:76) sedangkan bahasa Melayu sendiri telah digunakan di daerah Sumatera yang kemudian dibawa oleh pedagang-pedagang, pelaut-pelaut, dan pegawai-pegawai pemerintah colonial ke seluruh Nusantara termasuk Manado, Minahasa dan Sulawesi Utara pada umumnya.

Berdasarkan Tipologi tata urutan Malinson dan Blake (1981); Malmjaer dan Anderson (1991:272-276) menguraikan bahasa-bahasa menjadi dua kelompok besar yaitu bahasa yang berstruktur SOV dan SVO dengan beberapa variasi strukturnya masing-masing. Tipoogi ini akan diikuti oleh kaidah tata urutannya dan BMM dari data awal yang di temukan bertipolgi SVO.

Perkembangan BMM dari waktu ke waktu sangatlah pesat dulunya *creol* sekarang berubah menjadi *lingua franca* di Manado, Minahasa bahkan seluruh Sulawesi Utara karena pemakaiannya sudah mencakup seluruh wilayah Sulawesi Utara bahkan sampai Propinsi yang lain seperti Gorontalo dan Sulawesi Tengah.

Sebagai bahasa BMM memiliki struktur internal seperti yang dimilii oleh semua bahasa yang ada di muka bumi ini. Bloom field (1933) menyatakan, *language is primary speech* dengan satuan-satuan yang membentuk struktur internal yaitu, fonem, morfem, frasa, klausa dan kalimat (Gleason, 1965).

Di samping memiliki struktur internal, bahasa juga memiliki kemampuan untuk membentuk kata-kata baru. Pembentukan kata seperti afiksasi dan pemajemukan merupakan contoh pembentukan kata dari morfem-morfem yang ada. Afiksasi adalah proses membentuk sebuah kata dengan menambahkan morfem afiks entah itu prefix, infiks ataupun sufiks. Contohnya, *play* dan afiks *-er* menjadi  *player* ‘pemain’. Pemajemukan adalah penggabungan dua morfem bebas atau lebih dengan atau tanpa afiks. Contohnya,  *mail* ‘surat’dan *box* ‘kotak’ menjadi *mail box* ‘kotak surat’, *pick*  dan *pocket*  menjadi *pick pocket* ‘pencuri’.

Proses pembentukan seperti di atas adalah proses yang lazim terjadi, karena mengikuti aturan-aturan dalam dalam proses morfologis. Akan tetapi ada cara lain pembentukan yang tidak mengikuti aturan-aturan seperti dalam proses morfologis. Pada proses ini kadang-kadang hanya bagian dari morfem yang digabungkan ataupun bukan morfem sama sekali dan bahkan menyentuh pada kata pinjaman dari bahasa asing.

**Masalah**

Adapun masalah yang ditilik dalam makalah ini ialah untuk mengetahui bentuk, fungi dan makna dari pembentukan kata dengan proses *non* morfologis BMM.

**Konsep Pembentukan Kata dengan Kreasi.**

Fromkin (1997: 38) mengemukakan bahwa Morfologi adalah studi mengenai pembentukan kata. Pembentukan kata tersebut melalui beberapa cara yaitu: *affixation, replacement, supletion, reduplication, compounding, zero derivation,* dan *stress shift.*

Selain pembentukan-pembentukan kata tersebut, ada juga pola pembentukan lain. Pola pembentukan ini disebut kreasi kata lihat (O’Grady 1992 : 121-123) bandingkan dengan ( Fromkin 1997 : 48-53) dengan mengklasifikasikan pembentukan kata seperti di bawah ini :

* + 1. *Clipping,* adalah sebuah proses pemendekan kata yang memiliki suku kata lebih dari satu dengan menghilangkan satu atau lebih suku katanya. Contoh : *bro (< brother), prof (< professor)*.
    2. *Acronyms,* dibentuk dengan mengambil huruf awal (beberapa atau semuanya) pada kata dalam sebuah frase dan melafalkannya sebagai sebuah kata. Contoh : *NASA ( National Aeronautics and Space Administration), AIDS ( Acquired Immune Deficiency Syndrome*).

1. *Blending,* bagian dari dua kata yang digabungkan menjadi suatu bentuk kata yang baru. Contoh : *Modem ( modulator and demodulator), smog ( smoke and fog).*
2. *Word Coinage,* kata yang di kreasi dari sebuah nama produk. Yang kemudian kata itu menjadi Contoh : *Xerox, Kodak.*
3. *Back Formation* adalah suatu proses kreasi sebuah kata baru dengan dengan memindahkan atau menambahkan imbuhan dari kata yang lain di dalam bahasa. Contoh : *Resurrect* berasal dari kata *resurrection, enthuse* dari kata *enthusiasm*.
4. *Morphological Misanalyis* adalah proses kreasi kata dimana seseorang salah menganalisis sebuah kata. Contoh : akhiran - *burger* adalah hasil dari analisis yang salah dari kata *hamburger.* Sebenarnya *hamburger* adalah suatu pemendekan kata dari *hamburger steak*. Kata burger ditambahkan pada jenis makanan seperti *cheeseburger, pizzaburger, steakburger.*
5. *Proper Names*,kosa kata dalam bahasa Inggris yang dibentuk dari nama diri seseorang atau nama tempat. Contoh : *Ohm* dari *George Simon Ohm* dan *Watt* dari *James Watt*.

Fenomena pembentukan kata lain yang bukan di dasari pada proses morfologis lain yaitu, *borrowing words (kata pinjaman).*Sejauh ini *borrowing words*  lebih banyak di kaji dalam bidang Sosiolinguistik namun ada bagian-bagian tertentu dalam *borrowing words* yang menjadi kajian bidang Morfologi.

Kata bisa dipinjam dari satu bahasa ke bahasa yang lain (Trudgill,1974:177). Kata pinjaman di adopsi oleh penutur suatu bahasa dari suatu bahasa sumber yang berbeda. Kata pinjaman merujuk kepada proses adopsi kata dari bahasa sumber menjadi bahasa penutur, proses pinjaman sangatlah kompleks misalnya digunakan untuk membentuk kata yang baru.

Ada tiga tipe pinjaman yang bisa terjadi dari bahasa sumber yaitu, pinjaman leksikal, pinjaman fonologis dan pinjaman secara gramatikal yang bisa terjadi dalam proses peminjaman tersebut.

Tulisan ini hanya membahas tiga dari delapan fenomena pembentukan kata dengan proses non morfologis yaitu, *clipping, blending dan borrowing words*.

**Pembentukan Kata *Non*-Proses Morfologis Bahasa Melayu Manado.**

***Clipping* dalam Bahasa Melayu Manado**

Dalam bahasa Melayu Manado, *clipping* (penggalan) terdiri dari :

1. Penggalan depan
2. Penggalan belakang
3. Penggalan kombinasi
4. Penggalan nama orang

**Penggalan Depan**

Penggalan depan ialah penggalan yang terbentuk dari suatu kata yang suku kata awalnya dihilangkan. Pada umumnya contoh dari bentuk ini adalah kata sapaan *(terms of address)* yang digunakan di daerah Manado dan sekitarnya.

Contoh :

**Kata Asal Kata**

de ← ade ‘adik’

po ← opo ‘panggilan untuk anak laki- laki di daerah Sanger’

mi ← mami ‘panggilan lain untuk ibu’

pi ← papi ‘panggilan lain untuk ayah’

ka ← kaka ‘kakak’

ma ← mama ‘ibu’

pa ← papa ‘ayah’

si ← usi ‘panggilan lain untuk ibu di daerah Sanger’

ke ← keke ‘panggilan lain untuk anak gadis di daerah Minahasa’

tu ← utu ‘panggilan lain untuk anak lelaki di daerah Minahasa’

seng ← waseng ‘panggilan lain untuk anak lelaki di daerah Minahasa khususnya di desa Kakas’

Contoh penggunaan dalam kalimat :

1. ***Ka****, mo pi mana ?*

‘Kakak, mau pergi ke mana ?

1. ***De****, pigi makaŋ jo koŋ minum tu obat supaya capat bae.*

‘Adik, ayo makan kemudian minum obat agar cepat sembuh.’

1. ***Mi****, kita daŋ minta doi mo bli buku.*

‘Mami, saya mau minta uang untuk membeli buku.’

1. ***Pi****, minuŋ jo tu kopi somo dingiŋ.*

‘Papi, ayo minum kopinya sudah hampir dingin.’

1. ***Po****, jaŋ lupa bli kamari sayor di pasar.*

‘Opo, jangan lupa untuk membeli sayur di pasar.’

**Penggalan Belakang**

Penggalan belakang ialah penggalan yang terbentuk dari satu atau

lebih suku kata yang suku kata akhirnya dihilangkan.

Contoh

**Kata Asal Kata Makna**

mikro ← mikrolet ‘kendaraan umum’

tinu ← tinutuan ‘makanan khas orang manado’

mam ← mama ‘ibu’

pap ← papa ‘ayah’

kom ← komputer ‘komputer’

perpus ← perpustakaan ‘perpustakaan’

grame ← gramedia ‘toko buku’

multi ← multimart ‘pasar swalayan’

say ← sayang ‘sapaan untuk kekasih’

ba’ ← babi ‘daging’

fresh ← freshmart ‘pasar swalayan’

pi ← pigi ‘pergi’

nga ← ngana ‘kamu’

rano ← ranotana ‘nama tempat di

pena ← penatua ‘jabatan di gereja’

nga ngana

Contoh penggunaan dalam kalimat :

1. *Torang pigi pasiar nae* ***mikro*** *jo supaya lebe hemat.*

‘Kita jalan-jalan menggunakan kendaraan umum agar lebih hemat.’

1. *Kita daŋ pesan* ***tinu*** *deŋ tahu 3.*

‘Saya pesan tinutuan dan tahu 3.’

1. *Kalo ada yaŋ cari pa kita bilaŋ kita ada di* ***perpus*** *ne.*

‘Kalau ada yang mencari saya, katakan saya ada di perpustakaan ya.’

1. *Fani lebe suka ba blanja di* ***Multi*** *soalnya lèbè mura kata.*

‘Fani lebih suka berbelanja di Multimart karena lebih murah.’

1. ***Pena,*** *mo ada ibadah pemuda sbantar malaŋ ?*

‘Penatua, apakah ada ibadah pemuda malam nanti ?

**Penggalan Kombinasi**

Penggalan kombinasi adalah penggalan yang terbentuk dari kombinasi penggalan depan dan belakang dari kata induknya yang bermakna sama dengan induknya.

Contoh :

**Kata Asal Kata Makna**

tong ← torang ‘kami’

dong ← dorang ‘kalian’

pong ← pohong ‘pohon’

Contoh pengggunaan dalam kalimat :

*Tong kwa dapigi batobo di Water Park soalnya so lama kita nda ba olahraga.*

*‘*Ayo kita pergi berenang di *Water Park* karena sudah lama saya tidak berolahraga .

**Penggalan Nama Orang**

Seperti halnya bahasa Inggris, dalam bahasa Melayu Manado juga terdapat penggalan nama orang. Dalam hal ini nama yang dipenggal adalah bagian depan dan belakangnya.

Contoh :

**Nama Nama Lengkap**

Lisa Melisa

Enda Hendra

Fan Fani

Esi Jessi

Wil Willy

Mon Emon

Emi Emiliana

Ima Irma

Nita/Ita Yunita

Mon Emon

Vita Novita

Swingly Swing

Fernando Ando

Gina Regina

Ellla Stella

Angky Frangky

Chi chichi

Ko koko

Contoh penggunaan dalam kalimat :

1. ***Lisa****, nga masi ja iko latihan koor ?*

‘Lisa,apakah kamu masih mengikuti latihan paduan suara ?’

1. *Kalamarin* ***Enda*** *bilang nda mo datang kampus hari ini.*

‘Kemarin Enda mengatakan bahwa hari ini tidak akan datang ke kampus.’

1. ***Fan****, beso mo jadi pigi Tomohon ?*

‘Fan, apakah besok kamu akan pergi ke Tomohon ?’

1. *Kiapa* ***Esi*** *so jarang ja dapa lia di kampus kang ?*

‘Kenapa Esi sudah tidak sering kelihatan di kampus ?’

1. *Ka* ***Ita*** *nanti mo pigi kantor beso.*

‘Ka Ita akan ke kantor pada besok hari.’

***Blending* dalam Bahasa Melayu Manado**

Berdasarkan data-data yang ada, maka *blending* dalam bahasa Melayu Manado dapat diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut :

1. *Blending* awal kata pertama dan akhir kata kedua
2. *Blending* awal kata pertama dan awal kata kedua
3. *Blending* sebagian kata pertama dan keseluruhan kata kedua.

***Blending* Awal Kata Pertama dan Akhir Kata Kedua**

*Blending* ini menggabungkan beberapa huruf awal atau suku kata pertama dan akhiran dari kata yang satunya lagi.

Contoh :

**Kata Asal Kata**

nomat ← nonton + hemat ‘nonton bioskop murah’

noreng ← nonton + bareng ‘nonton bersama-sama’

pelsus ← pelayan + khusus ‘jabatan di gereja’

Contoh penggunaan dalam kalimat :

1. *Mari jo kwa torang ba uni bioskop,* ***nomat*** *tre ni hari kong ada film baru lei*

‘Ayo kita nonton bioskop, ini hari senin jadi membayar lebih murah malahan ada juga film baru.’

1. *Sabantar ngoni dataŋ pa kita pe rumah ne koŋ toraŋ****noreng*** *liga Itali.*

‘Sebentar kalian datang ke rumah saya dan kita nonton bersama-sama liga Itali.

1. tape kaka, tony pelsus di gereja

***Blending* Awal Kata Pertama dan Awal Kata Kedua**

Dalam bahasa Inggris, *blending* seperti ini tidak ada. *Blending* ini menggabungkan suku kata pertama dari kata pertama dan awal kata kedua.

Contoh :

**Kata Asal Kata Makna**

lamu ← lala + mulu ‘cerewet’

beti ← beda + tipis ‘beda sedikit’

bika ← bibir + karlota ‘suka berbicara gosip’

gope ← gode + pende ‘orang bertubuh gemuk

dan pendek’

cabo ← cakar + bongkar ‘pakaian murah’

pisgor ← pisang + goreng ‘pisang goreng’

hugel ← hubungan + gelap ‘hubungan terlarang’

puti ← puru + timbul ‘orang berperut buncit’

gocap ← gondrong + caparuni ‘orang tidak rapi’

pahe ← paket + hemat ‘paket murah di Texas Chicken’

naskun ← nasi + kuning ‘nasi yang dicampur bumbu kunyit’

gabet ← gatal + bete ‘ genit’

pulkam ← pulang + kampung ‘pergi ke desa’

caper ← cari + perhatian ‘ingin diperhatikan’

kuper ← kurang + pergaulan ‘kurang gaul’

gercep ← gerak+ cepat “cekatan”

Contoh penggunaan dalam kalimat :

1. *Santi ini memang* ***lamu*** *skali.*

‘Santi memang orang yang cerewet.’

1. *Coba kwa kalo jadi orang jang* ***bika****.*

‘Kalau jadi orang jangan suka berbicara gosip.’

1. *Maya suka skali ja bli baju* ***cabo****.*

‘Maya sangat suka membeli pakaian yang dijual murah.

***Blending* Sebagian kata Pertama dan Keseluruhan Kata Kedua**

Seperti dalam bahasa Inggris, *blending* ini menggabungkan sebagian huruf pada kata pertama dan kata kedua diambil secara utuh.

Contoh :

**Kata Asal Kata**

kumtua ← hukum + tua‘ kepala desa’

**Kata PinjamanBahasa Melayu Manado.**

Ada beberapa Negara yang mempengaruhi bahasa Melayu Manado seperti, Belanda, Potugis, Inggris, Spanyol dan beberapa bahasa daerah di Sulawesi Utara (Salea-Warouw,dkk , 1977:1).

**Kata Pinjaman dari Bahasa Belanda.**

Bahasa Belanda menyumbangkan banyak kata dalam bahasa Melayu Manado karena pengaruh penjajahan di Indonesia. Orang Minahasa dan Manado memiliki hubungan yang baik dengan orang Belanda. Kata pinjaman dari bahasa Belanda banyak yang merupakan perubahan secara fonologis :

Vokal panjang [oo],[aa],[ee] menjadi vokal [o], [a], [e] dapat dilihat pada data di bawah ini :

**Bahasa Belanda BMM Makna**

Hool Hol ‘lembah’

Oom Om ‘paman’

Knoop Knop ‘kancing’

Doos Dos ‘kotak’

Stroom Strom ‘listrik’

Laat Lat ‘terlambat’

Paar Par ‘pasangan’

Maar Mar ‘tetapi’

Kraag Krah ‘kerah’

Laatje Laci ‘laci’

Meneer Mener ‘guru/ dosen’

Diftong menjadi monoftong, [oe] menjadi [u], contohnya:

Broer Brur ‘bapak, saudara’

Bezoek Besuk ‘berkunjung’

Hoek Huk ‘sudut’

Toestel Tustel ‘kamera’

Vroek Fruk ‘awal’

Frikatif panjang tak bersuara[ff] menjadi frikatif tak bersuara, contohnya dapat dilihat pada data di bawah ini :

Buffet Bufet ‘lemari’

Pantoffel Pantofel ‘sepatu’

Initial Voiced Alveolar [z] menjadi voiceless alveolar [s]

Zonder Sonder ‘tanpa’

Zak Sak ‘kantung’

Meminjam keseluruhan kata.

Blek Blek ‘kaleng’

Los Los ‘melepaskan’

Rente Rente ‘bunga pinjaman’

Slot Slot ‘kunci’

Span Span ‘ketat’

Tante Tante ‘bibi’

**Pinjaman dari Bahasa Arab.**

Bahasa Arab masuk dalam rumpun bahasa Afro-Asia penuturnya berasal dari jazirah Arab dan sebagian Afrika Utara. Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dikenal di Manado sejak masuknya agama Islam di daerah Manado. Beberapa kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari seperti :

Vokal panjang[aa] menjadi vokal rendah [a]

Bahasa Arab BMM

Saalam Salam ‘salam’

Bazaar Bazar ‘jualan murah’

Vokal rendah [a] menjadi vokal tengah tingi [o]

Sohib Sahib ‘sahabat’

Meminjam kata seluruhnya.

Fakir Fakir ‘orang miskir’

Sultan Sultan ‘raja’

Racket Reket ‘raket’

**DAFTAR PUSTAKA**

Adams, Valerie. 1973. *An Introduction to Modern English Word-Formation.* London : Longman

Bauer, Laurie. 1983. *English Word- Formation*. New York : Cambridge University Press.

Cipollone et al. 1998. *Language Files*. USA : Ohio State University Press.

Elias, Carmen. 2004. *Blends : Developing Creative Vocabulary Building Activities.*Retrieved from http : //exchanges.state.gov./forum/vols/vol 34 no.3p.58.html [2009, March 12]

Fromkin et al. 1997. *An Introduction To Language*. Canada : Harcourt Brace and Company.

Gleason, H.A. 1958. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : ` enry holt and Company

Kembuan, Leopold. 2000. *Bahan Ajar Pengantar Linguistik Umum*. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis.* Jakarta : PT. Gramedia

Kodong, Fentje. 1993. *Pembentukan Kata Non – Proses Morfologis dalam Bahasa Inggris*. Duta Budaya, No. 35. Artikel. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Lado, Roberts. 1971. *Linguistic Across Culture*. USA : University of Michigan Press.

List of Acronyms and Initialism : Wikipedia The Free Encyclopedia. [Online]

Available : (<http://en.wikipedia.org>) [12 Maret 2009]

Lumintang, Windy A. 2005. “*Clipping, Blending,* dan *Acronyming”* dalam BahasaInggris. Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Nida, Eugene. A. 1949. *Morphology. The Descriptive Analysis of Words.* Ann Arbor : University of Michigan Press.

O’Grady, William et al. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto : Copp Clark Pitman Ltd.

Pemprov Sulut. 2008. Pembagian Geografis Provinsi Sulawesi Utara. Diambil dari http ://www.sulut.go.id/new/isi.php?vd=menu&id=9&submenu=94

Stoel, Ruben. 2005. *Focus in Manado Malay*. Leiden : CNWS Publications.

Clipping : Wikipedia The Free Encyclopedia. [Online]

Available : (<http://en.wikipedia.org>) [13 Maret 2009]